

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun lebih efektif daripada mencuci tangan dengan air biasa. Karena sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid virus, sehingga kuman, bakteri dan virus dapat terbunuh dengan cepat.

Sabun yang banyak beredar di pasaran kebanyakan berupa sabun padat dan sabun cair, namun kedua jenis sabun ini tidak efektif apabila dibawa bepergian. Hal ini dikarenakan ukuran sabun yang relatif besar dan kemasan yang digunakan terkadang tidak tertutup rapat sehingga sabun seringkali tumpah. Salah satu inovasi jenis sabun saat ini adalah sabun kertas (*paper soap*). *Paper soap* adalah sabun yang berbentuk lembaran tipis dengan ketebalan 10-500  $\mu\text{m}$  dan terdiri dari komponen polimer larut air dan juga sabun (Habibah, 2017). Dengan adanya sabun kertas, akan memudahkan dalam membawanya saat bepergian.

Kebanyakan sabun yang dijual di pasaran mengandung bahan sintetik sebagai bahan aktifnya. Adanya kandungan bahan aktif tersebut dapat menyebabkan iritasi bagi orang yang memiliki kulit sensitif. Oleh karena itu, pada penelitian ini kami menggunakan bahan dasar minyak kelapa murni (VCO), karena kandungan utama dari VCO adalah asam laurat sebanyak 46% (Yui, 1996) adanya kandungan asam laurat ini dapat membuat sifat pembusaan yang baik dan juga lembut untuk sabun.

Ekstrak daun kemangi ditambahkan dalam sabun karena ekstrak dari daun kemangi mengandung zat antiseptik yang berfungsi sebagai pembunuh bakteri. Sifat antiseptik pada kemangi ini disebabkan karena adanya flavonoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri.

Dalam pembuatan sabun ini juga ditambahkan gliserin yang berfungsi sebagai humektan. Humektan adalah suatu bahan yang dapat mempertahankan air pada sediaan. Gliserin dapat digunakan sebagai humektan karena adanya

komponen higroskopis pada gliserin yang dapat mengikat air dan mengurangi jumlah air yang meninggalkan kulit (Mitsui, 1997).

Sabun kertas yang dihasilkan akan diuji sesuai dengan syarat mutu sabun batang yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (BSN, 2020) dengan ketentuan pH antara 8-10, kadar air maksimal 15%, kadar alkali bebas maksimal 2,5%, dan bahan tidak larut dalam air maksimal 30%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecepatan pengadukan terbaik dalam pembuatan sabun kertas dengan penambahan ekstrak daun kemangi sebagai antiseptik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas meliputi bagaimana proses pembuatan sabun kertas dengan penambahan ekstrak daun kemangi sebagai antiseptik dan pengaruh kecepatan pengadukan terhadap produk.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan formulasi pembuatan sabun kertas yang terbaik dengan penambahan ekstrak daun kemangi sebagai antiseptik berdasarkan kecepatan pengadukan sesuai dengan SNI 3532:2016.

## **1.3 Manfaat**

- 1) Bagi pemerintah, dapat membantu mengurangi sampah kemasan sabun
- 2) Bagi masyarakat, dapat menggunakan sabun kertas yang lebih praktis untuk digunakan saat beraktivitas di luar rumah
- 3) Bagi mahasiswa, dapat membuat produk sabun kertas dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari